

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK

(Najwa Nadia Balqis¹), (Auliya Khoerunisa²), (Dikdik Fauzi Dermawan³)

(¹Universitas Sigaperbangsa)

(²Universitas Singaperbangsa)

(³Universitas Singaperbangsa)

Alamat e-mail : ([1najwa.nadia.balqis@gmail.com](mailto:najwa.nadia.balqis@gmail.com))

Alamat e-mail : ([2auliyakhoerunisa29@gmail.com](mailto:auliyakhoerunisa29@gmail.com))

Alamat e-mail : ([3dfauzi.dermawan@fkip.unsika.ac.id](mailto:dfauzi.dermawan@fkip.unsika.ac.id))

ABSTRACT

Early childhood motor development is an important aspect of growth influenced by the environment. According to Lev Vygotsky, children develop through social interaction, so without it, their abilities may not grow optimally. A stimulating environment supports both gross and fine motor skills, while a lack of support can hinder development. This study uses a literature review method to examine the influence of environmental factors. Results show that physical environments (space, play tools, activities) and social environments (parenting, peers, educators) both play key roles in supporting motor development. In conclusion, a positive and stimulating environment is essential to support optimal child development.

Keywords: Motor Development, Early Childhood, Environment

ABSTRAK

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Lev Vygotsky, anak berkembang melalui interaksi sosial, sehingga tanpa interaksi, kemampuannya tidak berkembang optimal. Lingkungan yang memberikan stimulasi mendukung perkembangan motorik kasar dan halus, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji pengaruh lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan fisik (ruang gerak, alat bermain, aktivitas) dan lingkungan sosial (pola asuh, teman sebaya, pendidik) berperan penting dalam perkembangan motorik anak. Kesimpulannya, lingkungan yang positif dan stimulatif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik, Anak Usia Dini, Lingkungan

A. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fase krusial yang sangat menentukan kualitas sumber daya

manusia di masa depan. Data dari *World Health Organization* menunjukkan bahwa sekitar 250 juta anak di negara berkembang berisiko

tidak mencapai perkembangan optimal akibat kurangnya stimulasi dan lingkungan yang mendukung. Selain itu, laporan UNICEF juga menegaskan bahwa periode usia dini (0–6 tahun) merupakan masa emas (golden age) yang ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Salah satu aspek penting dalam proses tumbuh kembang tersebut adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik meliputi kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, dan melompat, serta motorik halus seperti menulis, menggambar, dan memegang benda kecil. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik, tetapi juga berhubungan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial anak, karena melalui aktivitas motorik anak belajar berinteraksi dengan lingkungannya (Adolph & Hoch, 2019).

Dalam perspektif teori perkembangan sosial Lev Vygotsky, perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan. Vygotsky menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi dengan orang lain, di mana

bahasa menjadi alat utama dalam proses internalisasi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak tidak berkembang secara alami semata, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan stimulasi lingkungan (Vygotsky, 1978).

Lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Lingkungan fisik yang menyediakan ruang gerak yang luas, alat permainan yang variatif, serta kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin akan memberikan stimulasi optimal bagi perkembangan motorik anak. Sebaliknya, lingkungan yang terbatas dan kurang mendukung dapat menghambat perkembangan tersebut (Timmons et al., 2012). Selain itu, lingkungan sosial seperti pola asuh orang tua, interaksi dengan teman sebaya, serta dukungan dari pendidik juga berperan penting dalam meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot anak (Logan et al., 2018). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan yang suportif dan kaya stimulasi cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan

dengan anak yang berada pada lingkungan kurang mendukung (Robinson et al., 2015). Dengan demikian, lingkungan dapat menjadi faktor yang memperkuat maupun menghambat potensi perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan motorik anak usia dini serta peran interaksi sosial dalam mendukung perkembangan tersebut secara optimal.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan dengan tujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh lingkungan terhadap perkembangan motorik anak usia dini berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah nasional

dan internasional, buku, serta publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak, faktor lingkungan, serta teori perkembangan sosial, khususnya yang merujuk pada pemikiran Lev Vygotsky. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi topik, tahun publikasi (diutamakan 10 tahun terakhir), serta kredibilitas sumber seperti jurnal terindeks dan penerbit akademik terpercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database elektronik seperti Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci seperti “perkembangan motorik anak”, “lingkungan anak usia dini”, dan “*motor development in early childhood*”. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, hubungan, serta kesimpulan yang relevan.

Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menjelaskan peran lingkungan dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini.

Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pentingnya faktor lingkungan dalam proses tumbuh kembang anak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Motorik

Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan motorik anak usia dini. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dikenal anak sejak lahir, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kemampuan dasar, termasuk kemampuan motorik. Orang tua berperan sebagai pemberi stimulasi awal melalui berbagai aktivitas sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajak anak bermain, menggambar, berjalan, atau melakukan aktivitas fisik ringan lainnya. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, serta kekuatan otot anak.

Anak yang mendapatkan stimulasi secara rutin dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan motorik yang lebih optimal dibandingkan anak yang

kurang mendapatkan perhatian. Hal ini karena stimulasi yang diberikan secara berulang akan membantu memperkuat koneksi antara otak dan sistem gerak anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan rangsangan motorik mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar seperti berlari dan melompat, serta motorik halus seperti menggambar dan memegang benda kecil (Kusmiati, Sianturi, & Loita, 2023; Ekawaty & Ruhaena, 2025). Dengan demikian, lingkungan keluarga yang suportif dan aktif menjadi fondasi utama dalam perkembangan motorik anak.

2. Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Motorik

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak. Pola asuh yang bersifat terbuka dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak, mencoba hal baru, dan mengeksplorasi lingkungan akan mendorong perkembangan motorik secara lebih optimal. Anak yang diberikan kesempatan untuk aktif bergerak akan lebih terlatih dalam mengembangkan koordinasi,

keseimbangan, serta kekuatan otot tubuhnya.

Sebaliknya, pola asuh yang terlalu protektif cenderung membatasi ruang gerak anak, sehingga anak tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk melatih kemampuan motoriknya. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan motorik, baik kasar maupun halus. Temuan ini sejalan dengan teori Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, pola asuh yang memberikan ruang eksplorasi dan pengalaman nyata menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan motorik anak.

3. Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Motorik Anak

Penggunaan teknologi dalam kehidupan anak usia dini memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perkembangan motorik. Di satu sisi, penggunaan teknologi secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat mengurangi aktivitas fisik anak. Anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital seperti smartphone atau tablet cenderung lebih banyak duduk diam dan kurang melakukan

aktivitas gerak. Hal ini berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memengaruhi perkembangan motorik halus. Aktivitas pada layar sentuh yang terbatas hanya pada gerakan jari tertentu membuat anak kurang mendapatkan stimulasi yang bervariasi untuk melatih koordinasi tangan dan mata. Akibatnya, kemampuan motorik halus seperti menulis, menggambar, dan manipulasi objek dapat berkembang lebih lambat. Namun demikian, teknologi juga dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara tepat. Penggunaan aplikasi edukatif yang interaktif dapat membantu melatih koordinasi tangan dan mata serta meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Yanti, Perangin-angin, & Daeli, 2024; Obsesi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pengaturan yang tepat dalam penggunaan teknologi agar tidak menghambat perkembangan motorik anak.

4. Peran Lingkungan Sosial dan Budaya dalam Perkembangan Motorik

Lingkungan sosial dan budaya juga memiliki peran penting dalam perkembangan motorik anak. Interaksi anak dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih berbagai keterampilan motorik melalui aktivitas bermain dan kegiatan sosial. Anak yang sering terlibat dalam permainan kelompok cenderung memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih baik karena aktivitas tersebut melibatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan fisik.

Selain itu, budaya lokal juga turut memengaruhi jenis aktivitas motorik yang dilakukan anak. Permainan tradisional seperti lompat tali, petak umpet, dan permainan bola merupakan contoh aktivitas yang secara alami melatih kemampuan motorik anak. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih fisik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang aktif dan budaya yang mendukung aktivitas fisik memiliki perkembangan motorik yang lebih optimal dibandingkan anak yang kurang mendapatkan kesempatan tersebut (Riyanto, Fitrianti, & Mahuze, 2021).

E. Kesimpulan

Lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Faktor eksternal ini terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan lingkungan non-sosial meliputi sarana dan prasarana, seperti fasilitas bermain, ruang terbuka, dan peralatan pendidikan.

Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak tidak hanya terjadi melalui interaksi sosial, tetapi juga melalui stimulasi fisik dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan non-sosial. Lingkungan yang mendukung memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan eksplorasi, bermain aktif, dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga membantu pembentukan keterampilan motorik, kemampuan sosial, serta karakter anak secara menyeluruh.

Selain itu, faktor teknologi, sosial, dan budaya juga turut membentuk perkembangan anak. Penggunaan teknologi yang terkontrol

dapat menjadi media pembelajaran dan stimulasi motorik, sedangkan interaksi sosial dan nilai budaya menyediakan konteks bagi anak untuk belajar bergerak, bekerja sama, serta mengekspresikan kreativitasnya. Oleh karena itu, perkembangan anak merupakan hasil sinergi antara berbagai faktor lingkungan, baik sosial, non-sosial, teknologi, maupun budaya, yang saling melengkapi dan mempengaruhi kemampuan fisik, kognitif, serta emosional anak.

Diperlukan peran aktif orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik anak melalui pemberian stimulasi yang tepat, kesempatan eksplorasi, serta pembatasan penggunaan teknologi secara bijak. Selain itu, lingkungan sekitar juga diharapkan mampu menyediakan ruang dan aktivitas yang mendorong anak untuk bergerak aktif sehingga perkembangan motorik dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahda, R., Erlyani, L., & Rahmayanti, F. (2023). Pengaruh stimulasi motorik keluarga terhadap perkembangan gerak anak usia dini. *Jurnal Dunia Anak*, 9(2), 45-58.

Ekawaty, I., & Ruhaena. (2025). Peran stimulasi motorik dalam tumbuh kembang anak usia dini. *Indigenous Journal of Child Development Studies*, 11(2), 45-56.

Kusmiati, S., Sianturi, R., & Loita, A. (2023). Pengaruh stimulasi motorik keluarga terhadap kemampuan gerak anak. *Journal of Early Childhood Education and Intervention*, 7(1), 14-24.

Mutmainnah. (2019). Peran keluarga dalam perkembangan motorik dan karakter anak.

Munir, F., Yulisyowati, N., & Virana, N. (2019). Pola asuh orang tua dan perkembangan motorik anak.

Riyanto, A., Fitrianti, F., & Mahuze, S. (2021). Outdoor learning dan perkembangan motorik anak.

Saripah, R. (2025). Perkembangan motorik anak usia dini: Tinjauan teori dan praktik.

Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja. (2022). Integrasi teknologi dan aktivitas fisik dalam stimulasi motorik anak, 9(3), 73-85.

Yanti, R., Perangin-angin, M., & Daeli, R. (2024). Peran PAUD dalam perkembangan motorik halus anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 12(2), 112-127.

Jurnal :

Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), 55-68.

Jurnal Nursing and Pediatric Care Indonesia. (2022). Penggunaan teknologi edukatif dan perkembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus, 7(1), 14-24.

Jurnal Kependidikan, 9(3), 83-92.

Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2023). Dampak pembelajaran

daring terhadap keterampilan motorik halus anak. 10(1), 88-100.
International Journal of Early Childhood Education, 6(1), 93-107.
Primerly Journal of Early Childhood Research, 4(1), 66-78.
Undiksha Journal of Early Childhood Education. (2023). Penggunaan gawai dan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah, 5(1), 52-64.
Jurnal Nursing and Pediatric Care Indonesia. (2022). Penggunaan teknologi edukatif dan perkembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus, 7(1), 14-24.